

KESIAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN SARANA PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMK JURUSAN TKR SE DIY

THE READINESS OF LEARNING DEVICES, FACILITIES AND INFRASTRUCTURE ON IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 IN D.I.Y'S REGIONAL SMK WITH TKR MAJOR

Oleh:

Yahya Achmad Satria dan Muhkamad Wakid
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
yahyasatria@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan SMK jurusan TKR menghadapi kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem *ABS*, dan sistem *EPS* dalam implementasi kurikulum 2013 SMK se DIY yang meliputi perangkat pembelajaran, dan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah guru produktif Jurusan TKR SMK se DIY yang berjumlah 9 (sembilan) orang dan sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) perangkat pembelajaran yang disusun guru termasuk dalam kategori cukup baik (rerata pencapaian skor : 1,95). Hasil tersebut menunjukkan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan aturan kurikulum 2013. (2) Kesiapan sarana prasarana bengkel praktik termasuk dalam kategori cukup baik (rerata pencapaian skor 2,36). Kesiapan sarana praktik sistem transmisi otomatis dikategorikan baik (rerata pencapaian skor 3,0), sedangkan sarana praktik sistem *ABS* dan *EPS* dikategorikan kurang (rerata pencapaian skor 0,0). Hasil tersebut menunjukkan kesiapan sarana prasarana jurusan TKR pada kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem *ABS*, dan sistem *EPS* tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kata kunci : Kesiapan TKR, Sistem Transmisi Otomatis, *ABS*, dan *EPS*, Kurikulum 2013, .

Abstract

This research aimed to know the readiness of SMK in DIY's regional with TKR fulfilled basic competence automatic transmission system, ABS system, and EPS system in implementation of curriculum 2013 that consisted of learning devices, facilities, and infrastucture that supported learning activites. The kind of this research is descriptive research. The subject of research are all of the teachers in DIY'S regional SMK with TKR major that consisted of nine people and facilities and infrastructures that are used to support learning activities. The data collecting methods used documentation and observation. Based on the result of the research can be concluded that : (1) Learning devices which done by the teacher gets an average score 1,95 and categorized as good enough. That result shows learning devices which done by the teacher have suited to the regulation of curriculum 2013. (2) The readiness of facilities and infrastucture of practical workshop gets an average score 2,36 and categorized as good enough. The readiness of practical work facilities automatic transmission system gets an average score 3,0 and categorized as good, while practical work facilities of ABS and EPS system get an average score 0,0 and categorized as not enough. That result shows the readiness of facilities and infrastructures TKR major in basic competence automatic transmission system, ABS, and EPS system have not suited to the demand of curriculum 2013 yet.

Keywords : The readiness of TKR major, Automatic transmission system, ABS, and EPS system, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan manusia serta

masyarakat dengan dasar landasan pemikiran tertentu. Salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan di suatu negara adalah kurikulum

sebab tujuan pendidikan dirumuskan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum juga menjadi landasan dalam pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan secara makro maupun mikro oleh seluruh komponen pendidikan (*stakeholder*).

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sejak tahun 1968 sampai tahun 2013, Indonesia telah mengalami tujuh kali pergantian kurikulum. Terakhir pengalihan Kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 hal tersebut menuai pro dan kontra. Terdapat banyak sekolah yang mengeluh bahwa belum siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan perangkat pembelajaran, sumber daya guru, serta sarana prasarana. Sehingga pada tahun 2014, terdapat kebijakan bahwa sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dianjurkan untuk tetap menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Sementara sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 selama satu semester, pembelajarannya kembali menggunakan kurikulum KTSP sampai kesiapan untuk implementasi kurikulum 2013 selesai.

Kurikulum 2013 diimplemetasikan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga perangkat pembelajaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan tentunya haruslah lengkap. Perangkat pembelajaran mempunyai peranan penting

dalam keefektifan dan kesuksesan pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada umumnya terdiri dari silabus, rancangan proses pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Keseluruhan perlengkapan pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Persiapan kurikulum 2013 dirasa masih sulit untuk dilaksanakan baik pada sekolah tingkat dasar, SMP, SMA, maupun SMK di semua wilayah termasuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terutama untuk jenjang SMK, keberhasilan kurikulum tidak hanya dilihat dari hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga keberhasilan dalam menciptakan tenaga ahli yang unggul serta siap kerja. Sebab, SMK juga berperan penting dalam menyiapkan calon-calon tenaga kerja serta menyuplai ke lapangan kerja yang membutuhkan. Saat ini terdapat 218 SMK di Yogyakarta yang tersebar diempat kabupaten dan satu kotamadya. Dari keseluruhan, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehari-hari hanya mencapai 23 sekolah. Salah satu program studi yang terdapat di mayoritas sekolah adalah teknik kendaraan ringan (TKR). Adanya program keahlian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang otomotif khususnya industri kendaraan ringan.

Saat ini jumlah penyelenggara kurikulum 2013 pada tingkat SMK masih

terbatas di beberapa sekolah. Implementasi kurikulum 2013 mengedepankan pendekatan saintifik yang menitik beratkan pada praktik membutuhkan sarana prasarana yang lengkap termasuk peralatan praktikum. Kelengkapan media pembelajaran serta sarana prasarana menjadi penting ketika dikaitkan dengan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Dasar SMK yang membentuk tenaga terampil tentunya membutuhkan banyak praktik dari pada teori. Sementara itu beberapa sub kompetensi di SMK khususnya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan membutuhkan media pembelajaran dan sarana prasarana cukup banyak. Salah satunya dalam mata pelajaran pemeliharaan *chasis* dan pemindah tenaga kendaraan ringan, Ada 3 kompetensi dasar baru di dalam silabus mata pelajaran pemeliharaan *chasis* dan pemindah tenaga kendaraan ringan dalam implementasi kurikulum 2013, yang sebelumnya belum ada di silabus pada kurikulum KTSP, yaitu (1) Memahami dan memelihara sistem transmisi otomatis, (2) Memahami dan memelihara sistem *ABS*, (3) Memahami dan memelihara sistem *electric power steering (EPS)*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa SMK di Yogyakarta khususnya penyelenggara program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang mengimplementasikan kurikulum 2013, didapatkan permasalahan yaitu, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama kesiapan guru dalam memahami konsep pembelajaran *scientific approach*, menyusun

perangkat pembelajaran, serta media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan peran peserta didik dalam pembelajaran. Persiapan implementasi kurikulum 2013 khususnya pelatihan atau diklat bagi guru masih dirasa kurang. Sarana dan prasarana yang menunjang pada masing masing SMK terdapat perbedaan, ada SMK yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan ada yang kurang. Sarana prasarana berupa media, peralatan praktik, buku pedoman bagi guru dan buku utama bagi peserta didik.

Berdasarkan data penelitian mengenai Identifikasi Kompetensi Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui bahwa pada mata pelajaran pemeliharaan *chasis* dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan 88.034% kategori sangat sesuai, namun dalam data penelitian tersebut belum diketahui kesiapan SDM terutama kesiapan guru dalam memahami konsep pembelajaran *scientific approach*, menyusun perangkat pembelajaran, serta media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan peran peserta didik dalam pembelajaran, dan belum diketahui kesiapan sarana dan prasarana menunjang mata pelajaran pemeliharaan *chassis* dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan di masing-masing SMK di Yogyakarta khususnya dalam kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem *ABS*, dan sistem *EPS*.

Berdasarkan fakta-fakta di atas diketahui bahwa diperlukan sebuah evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing SMK penyelenggara program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mata pelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan untuk kelas XII. Diperlukan penelitian tentang kesiapan SMK perangkat pembelajaran dan sarana prasarana kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS dalam implementasi kurikulum 2013 SMK jurusan TKR se DIY.

Menurut Slameto (2010: 113) mendefinisikan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Terdapat perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah

standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar proses pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2005: 49) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Menurut lampiran Pemandiknas No.40 tahun

2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk SMK/MAK, yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini menggambarkan kondisi dan keadaan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Mahmud, 2011: 100).

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Depok Sleman, SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Pengasih Kulonprogo, SMK N 1 Sedayu Bantul, dan SMK N 2 Wonosari. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru di SMK program keahlian TKR yang mengampu kompetensi sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS. Objek penelitian ini adalah sarana prasarana SMK TKR pada kompetensi dasar memahami dan memelihara sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS dalam implementasi kurikulum 2013 SMK se DIY. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan

purposif sampel. Peneliti mengambil sampel subjek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa satu sekolah mewakili satu kabupaten. Alasan pemilihan SMK di atas dengan mempertimbangkan kesamaan yaitu memilih sampel terhadap beberapa sekolah yang termasuk dalam kategori SMK dengan predikat akreditasi A dan telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester.

Prosedur

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data sarana prasarana dengan observasi dan pengumpulan data perangkat pembelajaran menggunakan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar dokumentasi. Instrumen dokumentasi berisi daftar *check list* tentang kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru SMK pada kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS dalam implementasi kurikulum 2013. Instrumen observasi berisi tentang daftar *check list* kelengkapan sarana prasarana untuk kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Beberapa statistik yang digunakan adalah skala penilaian, rerata dan presentase. Setelah didapatkan hasil penelitian, selanjutnya akan disajikan dalam diagram batang masing-masing variable. Kriteria yang digunakan untuk melihat kesiapan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dan sarana prasarana kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor Tiap Indikator

Rentang skor rata-rata	Kriteria
3,01 – 4	Sangat baik
2,01 – 3	Baik
1,01 – 2	Cukup
0 – 1	Kurang

Menurut Sugiyono (2006:99) proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor yang diperoleh dengan skor ideal dengan seratus persen, atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh sistem}} \times 100$$

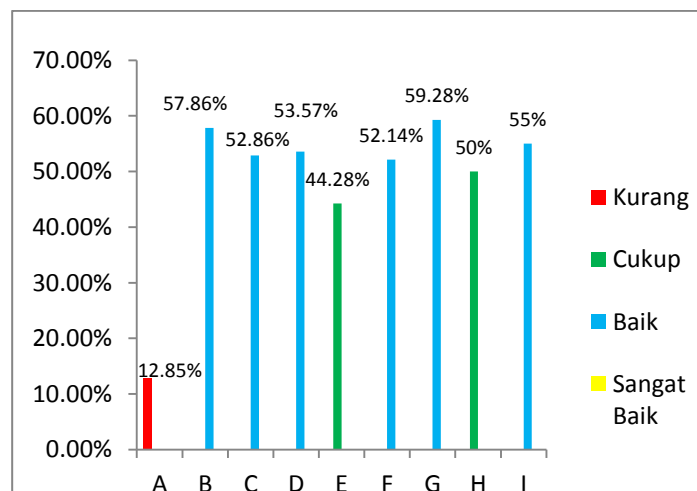
Dari hasil perolehan persentase skor kemudian dikonversi menjadi kriteia sebagai berikut (dimodifikasi dari Riduwan, 2009:20) :

Tabel 2. Konversi Persentase Menjadi Kriteria

Tingkat Penilaian	Kriteria
<25%	Kurang
26% - 50%	Cukup
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penilaian dokumentasi perangkat pembelajaran oleh guru mata pelajaran pemeliharaan *chassis* dan sistem pemindah tenaga kendaraan ringan dalam kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS mendapatkan rerata skor 1,95 masuk dalam kriteria cukup baik. Dari analisis data dapat ditampilkan diagram persentase sebagai berikut :



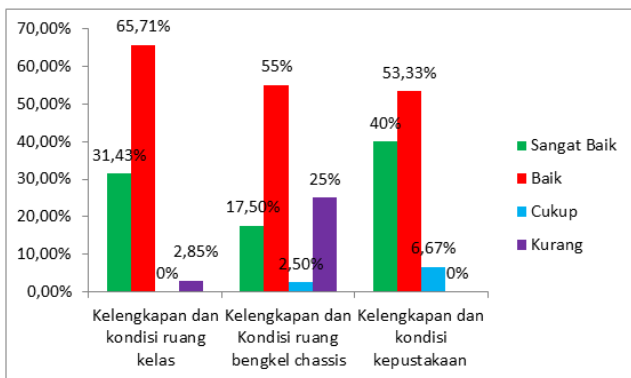
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Dokumentasi Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat penilaian dokumentasi perangkat pembelajaran dari 9 responden/guru. Dari hasil tersebut terdapat 6 guru masuk kategori baik, 2 guru masuk kategori cukup, dan 1 guru masuk kategori kurang. Rerata dari 9 guru tersebut masuk kategori cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan perangkat pembelajaran mata

pelajaran PCSPT dalam kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS tidak sesuai dengan kriteria yang harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Hasil Penelitian Sarana Prasarana

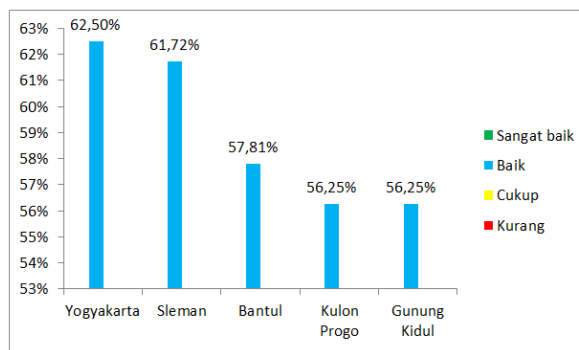
Jurusan TKR



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Hasil Analisis Penilaian Sarana Prasarana Bengkel Chassis Jurusan TKR SMK se DIY

Berdasarkan data di atas didapatkan persentase skor keseluruhan untuk kelengkapan sarana prasarana bengkel chassis jurusan TKR SMK se DIY adalah 75%. Dengan demikian dari 5 SMK perwakilan tiap kabupaten/kota apabila dilihat dari patokan kriteria penilaian skor observasi sarana prasarana masuk dalam kriteria baik.

Hasil analisis kelengkapan dan kondisi ruang praktik bengkel chassis mendapatkan rerata skor 2,36 masuk dalam kriteria baik. Dari analisis data dapat ditampilkan diagram persentase sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Hasil Analisis Penilaian Kelengkapan dan Kondisi Ruang Praktik Bengkel Chassis jurusan TKR tiap Kabupaten/Kota.

Berdasarkan data di atas didapatkan persentase skor kelengkapan dan kondisi ruang praktik bengkel chassis tiap kabupaten/kota. Apabila dilihat dari patokan kriteria penilaian skor kelengkapan dan kondisi ruang praktik bengkel chassis tiap kabupaten/kota masuk dalam kriteria baik. Dari data di atas tentang kelengkapan dan kondisi ruang praktik bengkel chassis bisa dikhususkan lagi, untuk mendapatkan data tentang sarana praktik kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem ABS, dan sistem EPS per kabupaten/kota. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Sarana Praktik Kompetensi Dasar Sistem Transmisi Otomatis, Sistem ABS, dan Sistem EPS

Item Soal	SMK					Rerata	Keterangan
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung kidul		
Sistem Transmisi Otomatis	4,0	3,5	2,5	3,0	2,0	3,0	Baik
Sistem ABS	0	0	0	0	0	0	Kurang
Sistem EPS	0	0	0	0	0	0	Kurang

Dari tabel di atas diketahui bahwa sarana praktik kompetensi dasar sistem transmisi otomatis mencapai skor 3,0 masuk kriteria baik, sedangkan untuk sarana praktik kompetensi dasar sistem ABS dan sistem EPS mencapai skor 0,0 masuk kriteria kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan uraian di atas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan perangkat pembelajaran sistem transmisi otomatis, sistem *ABS*, dan sistem *EPS* jurusan TKR yang disusun guru mata pelajaran pemeliharaan *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan ringan termasuk dalam kategori cukup baik mempunyai rerata skor 1,95. Dilihat dari hasil tersebut, perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan aturan kurikulum 2013.
2. Kesiapan sarana dilihat dari kondisi ruang kelas, kondisi ruang praktek dan kelengkapan penunjang proses pembelajaran khususnya dalam kompetensi dasar sistem transmisi otomatis, sistem *ABS*, dan sistem *EPS*. Kesiapan sarana prasarana bengkel praktik mencapai skor 2,36 dikategorikan cukup baik. Kesiapan sarana praktik sistem transmisi otomatis mendapatkan skor 3,0 dikategorikan baik, sedangkan sarana praktik sistem *ABS* dan *EPS* mendapatkan skor 0,0 dikategorikan kurang. Dilihat dari hasil tersebut, kesiapan sarana pada program keahlian ini tidak sesuai untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran bagi sekolah, Dinas, dan pendidik.

1. Bagi SMK, hendaknya melakukan kegiatan supervisi perangkat pembelajaran secara rutin untuk mengetahui perkembangan guru baik dalam hal melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi tersebut juga memberikan manfaat bagi sekolah karena dengan adanya supervisi tersebut, sekolah dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan dapat segera mencari solusi untuk mengatasinya.
2. Sekolah sebaiknya melakukan revisi terhadap daftar inventaris sarana prasarana secara lebih lengkap dan berkesinambungan, sehingga semua alat sumbangan dari pemerintah ataupun dari hibah pihak swasta dapat terinventarisir dengan baik.
3. Bagi Dinas Pendidikan diharapkan selalu membimbing, mengontrol dan mengawasi pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga Dinas Pendidikan akan mengetahui kendala yang dialami guru dan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum

2013 dan selanjutnya akan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

4. Bagi pendidik perlu ditingkatkan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan sarana prasarannya serta sesuai dengan Kurikulum 2013, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan lancar sesuai tujuan sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Istu Alex Agus Saputro. (2014). *Identifikasi Kompetensi Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. FT-UNY
- Mahmud. (2011). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses
- Rusman, Deni kurniawan, & Cepi Riyana. (2012). *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rienka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.